

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi publik yang dilakukan oleh Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan dalam program *live* Instagram 'PPKD JS Menyapa' dinilai efektif dalam menarik respon pengikut Instagram @ppkdjsofficial dalam pelatihan keterampilan kerja. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan empiris dari analisis deskriptif, inferensial, dan uji t, yang menunjukkan hubungan signifikan antara variabel independen (komunikasi dalam *live* instagram 'PPKD JS Menyapa') dan variabel dependen (respon pengikut). Berikut adalah rangkuman detail kesimpulan penelitian:

1) Hubungan Signifikan Antara Variabel

- Hasil uji korelasi Product Moment-Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,788 dengan tingkat hubungan kuat (signifikansi $0,000 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas komunikasi dalam *live* Instagram 'PPKD JS Menyapa' secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan respon pengikut @ppkdjsofficial pada pelatihan keterampilan kerja.
- Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi dalam *live* Instagram 'PPKD JS Menyapa' memberikan kontribusi sebesar 62,2% terhadap respon pengikut, sedangkan 37,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti motivasi pribadi, terpaan konten melalui *reels* dan penonton yang kurang puas dengan konten dalam *live* tersebut.

2) Pengaruh Dimensi Komunikasi Publik

- Dimensi "Memberikan Informasi" memberikan kontribusi tertinggi (63,5%) terhadap respon pengikut, menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang relevan, ringkas, dan jelas tentang pelatihan

keterampilan kerja sangat efektif dalam membangun pemahaman dan minat audiens.

- Dimensi "Mendorong Percakapan Terbuka" berkontribusi sebesar 62,8%, yang menekankan pentingnya transparansi, diskusi interaktif, dan ruang yang nyaman untuk bertanya, sehingga mendorong partisipasi aktif dari pengikut.
- Dimensi "Membangun Hubungan" berkontribusi sebesar 62,3%, yang mencerminkan bahwa interaksi non-monoton, sapaan ramah, dan responsif terhadap komentar penonton memperkuat keterlibatan emosional dan sosial.

3) Respon Pengikut Berdasarkan Aspek Kognitif, Afektif, dan Konatif

- Secara keseluruhan, 96% responden memberikan respon tinggi terhadap program live Instagram 'PPKD JS Menyapa', dengan hanya 4% yang berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa program ini berhasil memicu respon multidimensi: kognitif (pemahaman informasi), afektif (sikap positif dan kepuasan), dan konatif (tindakan nyata seperti mencari informasi tambahan, bersiap mendaftar, atau membagikan informasi kepada orang lain).
- Mayoritas responden (84%) berusia 15-25 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif pencari kerja, menunjukkan bahwa program ini efektif menjangkau target audiens yang relevan dengan tujuan pelatihan keterampilan kerja.

4) Kesesuaian dengan Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*):

- Penelitian ini mendukung teori S-O-R, di mana stimulus (informasi pelatihan keterampilan kerja melalui live Instagram) mempengaruhi organisme (pengikut Instagram @ppkdjsofficial) untuk menghasilkan respon (kognitif, afektif, dan konatif). Hasil ini menegaskan bahwa komunikasi publik yang efektif dapat memprediksi dan memengaruhi perilaku masyarakat dalam konteks pendidikan dan pelatihan kerja.

Secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa live Instagram sebagai platform komunikasi publik dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pelatihan keterampilan kerja, terutama di era digital di mana Instagram memiliki 108 juta pengguna aktif di Indonesia (We Are Social, 2025). Temuan ini juga menunjukkan bahwa program 'PPKD JS Menyapa' telah berhasil menjembatani kesenjangan informasi antara pemerintah daerah dan masyarakat, sehingga mendukung misi PPKD Jakarta Selatan dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut adalah saran yang dibagi menjadi saran teoritis dan saran praktis. Saran ini dirancang untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta penerapan praktis bagi PPKD Jakarta Selatan dan institusi serupa, dengan tujuan meningkatkan efektivitas program komunikasi publik di masa depan.

1) Saran Teoritis

- Disarankan untuk memperkaya literatur akademik dalam bidang komunikasi publik, khususnya terkait pemanfaatan media sosial untuk pendidikan dan pelatihan. Saran ini didasarkan pada temuan penelitian yang mengonfirmasi teori S-O-R dan komunikasi publik, serta mengidentifikasi celah untuk penelitian lanjutan.
- Selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan platform lain (seperti TikTok atau YouTube) untuk membandingkan efektivitas fitur *live streaming* dalam membangun kesadaran publik. Ini dapat memperkaya kerangka konseptual efektivitas komunikasi publik, khususnya dalam konteks pemerintah daerah yang menggunakan media sosial untuk program sosial seperti pelatihan kerja.
- Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan analisis kualitatif (seperti

wawancara mendalam) untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas suatu komunikasi publik sehingga menarik respon positif.

2) Saran Praktis

- Tingkatkan fokus pada dimensi "Memberikan Informasi" dengan menyusun konten yang lebih spesifik dan *actionable*, seperti panduan langkah demi langkah pendaftaran pelatihan, testimoni alumni, dan data statistik terkini tentang manfaat pelatihan kerja, agar informasi lebih menarik dan mudah dipahami oleh penonton usia produktif (15-25 tahun).
- Manfaatkan data demografi responden (mayoritas usia 15-25 tahun) dengan menyesuaikan *jadwal live* Instagram pada waktu *prime time* (misalnya sore hari atau akhir pekan) dan menggunakan bahasa yang lebih santai serta sesuai untuk generasi muda.
- Perlu tingkatkan promosi live melalui kolaborasi influencer usia muda (15-25 tahun) atau komunitas *online* yang fokus pada pencari kerja, dan teaser *Stories/Reels* untuk stabilkan jumlah penonton yang fluktuatif.
- Dengan adanya hasil yang cenderung positif, maka PPKD Jakarta Selatan perlu menjadikan program *live* ini sebagai salah satu program kerja yang tidak hanya dilakukan saat senggang, tetapi masuk ke dalam struktur program kerja secara konsisten yang dipresentasikan dengan KPI (*key performance indicator*).
- Menyesuaikan waktu siaran agar lebih dilihat oleh banyak orang, misalnya pada pukul 11.30 - 13.00 WIB yang mana pada saat tersebut merupakan waktu istirahat untuk pekerja, anak sekolah, waktu yang pas untuk pencari kerja meneukan informasi.